PERAN DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA MALANG DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA

Fuad Hilal Hamdi¹, Slamet Muchsin², Retno Wulan Sekarsari³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: fuadhamdi56@gmail.com*

ABSTRAK

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu guna memastikan keabsahan data penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah strategi pemberdayaan pemuda, kebijakan pemberdayaan pemuda, keterlibatan aktor, dukungan dana dari APBD, dan inkonsistensi pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda memiliki strategi dengan melakukan program kegiatan sosialisasi penyadaran bahaya narkoba, HIV/AIDS dengan membentuk kelompok pemuda anti narkoba sebagai salah satu cara memitigasi penyalahgunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS. Kesimpulan penelitian ini adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam melakukan pemberdayaan pemuda sudah baik dengan melakukan kegiatan penyadaran melalui sosialisasi bahaya narkoba, HIV/AIDS dan peningkatan kapasitas wirausaha muda dengan pelatihan barista dan digital marketing. Sehingga peneliti berharap agar direkomendasikan untuk dapat memaksimalkan informasi dan publikasi dalam pemberdayaan pemuda dan memaksimalkan digital marketing untuk mendukung peningkatan wirausaha muda serta melakukan monitoring terhadap bantuan barang dalam mendukung pelatihan barista

Kata Kunci: Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata dan Pemberdayaan Pemuda

Pendahuluan

Pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara, untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhir (Siagian, 2014:5). Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat termasuk pemuda yang ada di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kunci keberhasilan pemberdayaan meliputi proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, dan memperbaiki kondisi diri sendiri.

Pemuda merupakan aset berharga dan sumber daya manusia yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Mereka memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan negara dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Pemberdayaan

pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda, dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda dengan difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi kepemudaan.

Kota Malang merupakan salah satu daerah otonomi di Indonesia dan merupakan Kota besar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kelompok usia muda dalam hal ini diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30. Berdasarkan jumlah tersebut sumber daya manusia di Kota Malang cukup potensial dalam mendukung pembangunan daerah. Dengan demikian perlu adanya strategi pemerintah untuk meningkatkan elemen masyarakat sebagai salah satu wujud pembangunan daerah agar memiliki pemuda yang berdaya saing yang tinggi serta berprestasi.

Namun pada saat ini Kota Malang mengalami masalah dalam meningkatkan masyarakat. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari

tingkat pengangguran terbuka pemuda di Kota Malang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2022. Jumlah angkatan kerja di Kota Malang mencapai 452.836 jiwa. Sementara itu, jumlah warga yang bekerja sebanyak 418.158 jiwa. artinya, ada sebanyak 34.678 warga yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Salah satu instansi yang berperan penting dalam upaya ini adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang.

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 5 tahun 2019 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah. Dalam pelaksanaan tugasnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang memiliki kewajiban untuk menyediakan pelayanan publik di bidang kepemudaan meliputi kegiatan pemberdayaan pemuda, pembinaan dan penyediaan sarana dan prasarana hal tersebut tercantum dalam Peraturan Walikota Kota Malang Nomor 42 Tahun 2021 Tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, untuk mewujudkan pemberdayaan pemuda diperlukan keterlibatan *stakeholders*, melalui program-program dan kegiatan di Bidang Kepemudaan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang. Dengan adanya keterlibatan *stakeholder* dalam hal ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk keberlangsungan pemberdayaan pemuda di Kota Malang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil judul “Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam Pemberdayaan Pemuda”.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan konteks yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang ada dalam kaitannya dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ditetapkan untuk mempertajam penelitian serta untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial yang teliti (Sugiyono, 2015:209). Dengan adanya fokus penelitian, penelitian dapat menentukan batasan penelitian yang berisi pokok

masalah untuk mempertajam fokus. Adapun penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang dalam mendorong pemberdayaan pemuda.
 - a. Strategi pemberdayaan pemuda
 - b. Kebijakan pemberdayaan pemuda
2. Apa bentuk dukungan yang dibutuhkan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata di Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda.
 - a. Keterlibatan aktor-aktor
 - b. Dukungan dana dari APBD
3. Apa tantangan yang dihadapi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang dalam mendorong pemberdayaan pemuda.
 - a. Inkonsistensi Pemuda

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Menentukan lokasi penelitian merupakan hal yang penting sebagai tahapan awal strategis sebelum melakukan penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, peneliti telah menentukan lokasi penelitian diharapkan objek serta tujuan yang telah ditetapkan bisa mempermudah proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Malang yang merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di Bidang Kepemudaan dalam pemberdayaan pemuda.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, yang berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer
Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama dilapangan. Data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Menurut Moleong (2010:132) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
2. Data Sekunder
Data Sekunder merupakan data yang diperoleh untuk menunjang penelitian yang didapatkan melalui orang lain atau dokumen. Berupa data yang terdokumentasi di perusahaan yang didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti ini akan menggunakan data-data melalui berbagai sumber data lain selain sumber data dari wawancara, observasi, data-data yang akan

digunakan juga bisa melalui data dari web resmi pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang, yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis dari peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:293), dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara atau gabungan ketiganya atau triangulasi. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan lebih banyak pada observasi serta wawancara, dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, pengamatan, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moleong, 2012:168). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Peneliti itu sendiri, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif. Dengan mengumpulkan data di lapangan dengan informan berdasarkan pedoman wawancara.
2. Pedoman/panduan wawancara, berisi tulisan singkat yang memuat daftar informan yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang dan bukan jawaban iya atau tidak.
3. Perangkat penunjang, berupa catatan, alat tulis, alat perekam untuk memudahkan dalam memperoleh data yang mungkin belum didapatkan dari dokumen tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu:

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data merupakan langkah mengumpulkan data yang telah diuraikan sebelumnya terdiri dari wawancara, dokumentasi dengan narasumber-narasumber yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis telah melakukan wawancara dan dokumentasi dengan beberapa informan dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang.

2. Reduksi data
Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapat dilapangan. Dalam tahap ini peneliti telah melakukan penyederhanaan dari data yang di dapat dilapangan terkait pemberdayaan pemuda.
3. Penyajian data
Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti telah menyusun secara sistematis terkait data-data yang akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat wawancara dan gambar-gambar serta tabel yang didapatkan di Lapangan dan peraturan-peraturan tentang pemberdayaan pemuda serta tugas dan fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang.
4. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yakni mengenai pengembangan makna dari data yang ditampilkan, kesimpulan yang masih kaku yang harus di verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibilitas dan objektif.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data sendiri merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada 3 triangulasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber
Triangulasi dengan sumber ini adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain struktur organisasi, Lakip Disporapar 2022 Kota Malang.
2. Triangulasi dengan teknik
Triangulasi ini merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan dengan fokus penelitian.
3. Triangulasi dengan waktu
Terakhir adalah triangulasi dengan waktu, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan data yang telah dikumpulkan

didapatkan melalui wawancara kepada Informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disediakan yang kemudian data yang didapatkan, serta memilih dokumen-dokumen berupa laporan tahunan yang didapatkan terkait.

Pembahasan

A. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam mendorong pemberdayaan pemuda.

Dari hasil penelitian dalam proses kegiatan pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang memiliki beberapa program yang dapat membantu memberdayakan pemuda Kota Malang melalui sosialisasi, pelatihan dan pembinaan. Berdasarkan fokus pada rumusan masalah yang telah disajikan maka pembahasan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan pemuda

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam mendorong pemberdayaan pemuda memiliki strategi dengan melakukan penyadaran melalui sosialisasi bahaya narkoba, HIV/AIDS, melakukan pelatihan kewirausahaan guna mendukung peningkatan wirausaha muda dengan melakukan pelatihan packing branding, digital marketing dan pelatihan barista atau minuman kekinian.

2. Kebijakan pemberdayaan pemuda

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam melakukan pemberdayaan pemuda berpedoman pada Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan dan didukung dengan Perda Kota Malang Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Kepemudaan dan dalam penyusunan program kerja dilakukan melalui Rencana Strategi yang sesuai dengan Perwal Nomor 42 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Disporapar Kota Malang.

B. Bentuk dukungan yang dibutuhkan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang telah melakukan berbagai kegiatan dalam mendorong pemberdayaan pemuda melalui sosialisasi peyadaran bahaya narkoba, HIV/AIDS, pelatihan dan pembinaan wirausaha pemula dan peningkatan wirausaha muda. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam mewujudkan pemberdayaan pemuda dalam pelaksanaannya tentunya membutuhkan dukungan untuk keberhasilan program dan kegiatan.

Adapun bentuk dukungan yang dibutuhkan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan aktor-aktor

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dukungan yang dibutuhkan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda adalah adanya keterlibatan aktor-aktor. Proses seleksi pemuda pelopor yang dilakukan Disporapar Kota Malang yaitu bekerjasama dengan pihak kelurahan, karangtaruna, sekolah, dan organisasi kepemudaan di Kota Malang. Keterlibatan aktor tersebut merupakan faktor dukungan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi melalui surat undangan dan pemberian surat tugas kepada pemuda yang direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Disporapar Kota Malang.

2. Dukungan dana dari APBD

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dukungan pendanaan melalui APBD merupakan bentuk dukungan yang dibutuhkan Disporapar Kota Malang dalam melakuka kegiatan pelatihan, sosialisasi dalam proses kegiatan pemberdayaan pemuda. Anggaran dana yang didapatkan melalui APBD menjadi dorongan serta dukungan dalam membantu peningkatan wirausaha muda melalui pelatihan barista dan bantuan barang peralatan barista serta booth untuk memulai jual beli. Tanpa adanya dana dari APBD, kegiatan pemberdayaan pemuda tidak dapat terlaksanakan berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan.

C. Tantangan yang dihadapi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda

Tantangan dalam melakukan pemberdayaan pemuda yang dilakukan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang merupakan permasalahan yang menjadi penghambat pemberdayaan pemuda. dengan mengetahui tantangan yang dihadapi Disporapar Kota Malang dalam melakukan pemberdayaan pemuda, maka akan ditemukan solusi dari masalah yang menjadi penghambat dan menjadi pembenahan agar pemberdayaan pemuda dapat berjalan sesuai rencana yang diatur. Adapun tantangan yang dihadapi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam mendorong pemberdayaan pemuda adalah:

1. Inkonsistensi Pemuda

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu unsur kurang maksimalnya Disporapar dalam melakukan

pemberdayaan pemuda adalah kurangnya komitmen pemuda dikarenakan pelaksanaan kegiatan berbenturan dengan kegsibukan lainnya. Sehingga perlu adanya upaya dari para pihak, tidak hanya dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata tetapi juga dari pihak yang memberikan rekomendasi, untuk dapat memberikan semangat berwirausaha kepada pemuda supaya memiliki dampak yang positif tidak hanya untuk pemuda tetapi juga dalam pembangunan daerah.

Kesimpulan

A Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam mendorong pemberdayaan pemuda

1. Strategi Pemberdayaan pemuda
Sosialisasi penyadaran bahaya narkoba, HIV/AIDS yang dilakukan Disporapar Kota Malang adalah upaya pencegahan terjadinya penyalagunaan dan peredaran gelap narkotika dan obat berbahaya di Kota Malang. Selain itu, Mendorong partisipasi aktif pemuda dalam perang melawan penyalagunaan narkotika. Menyadarkan dan memberdayakan pemuda untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan memfokuskan pada peserta utama SMA/SMK, Mahasiswa serta masyarakat umum dan organisasi kepemudaan yang peduli akan masalah narkotika dan obatan terlarang di Kota Malang. Sosialisasi ini adalah program Pemberdayaan yang dilakukan Dispora setiap tahunnya. Pelatihan dan pembinaan dalam kewirausahaan dengan melakukan kegiatan pelatihan packing branding dan digital marketing untuk membantu dan mengajarkan pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya. Selain itu terdapat pembinaan melalui pelatihan barista dan minuman kekinian untuk mendukung pemuda yang memiliki semangat berwirausaha dan membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam melakukan pemberdayaan pemuda sudah baik dalam meningkatkan kapasitas daya saing wirausaha di Kota Malang.
2. Kebijakan Pemberdayaan Pemuda
Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang berperan sebagai pembuat kebijakan adalah kepala dinas Kota Malang, dengan berpedoman pada Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dan Perda Kota Malang Nomor 3 Tahun 2021 tentang kepemudaan. Pelaksanaan kegiatan di laksanakan berdasarkan renstra yang telah disusun dalam jangka 5 tahun. Pelaksanaan kegiatan yang salah satunya meliputi kegiatan pelatihan kewirausahaan, pemuda pelopor dan

sosialisasi penyadaran bahaya narkoba, HIV/AIDS diatur sesuai dengan tugas dan fungsi dinas kepemudaan dan olahraga dalam bidang kepemudaan yang berdasarkan pada Peraturan Walikota No. 42 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi. Tugas dan Fungsi serta Tata Cara Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Dengan adanya kebijakan dukungan peraturan daerah Kota Malang tentang kepemudaan maka Kota Malang dapat dikatakan Kota Layak Pemuda.

B Bentuk dukungan yang dibutuhkan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberayaan pemuda

1. Keterlibatan aktor-aktor
Bentuk dukungan yang dibutuhkan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda adalah keterlibatan aktor yang mana dalam hal ini adalah kelurahan, organisasi kepemudaan, dan sekolah SMA/SMK di Kota Malang. Keterlibatan ini melalui koordinasi untuk mengirimkan perwakilan peserta untuk ikut serta kegiatan pemberdayaan. Melalui surat undangan dan surat tugas yang diberikan sebagai syarat untuk bisa mengikuti kegiatan pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Disporapar Kota Malang.
2. Dukungan dana dari APBD
Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam melakukan pemberdayaan pemuda menganggarkan pendanaan dari APBD setiap tahunnya. Dukungan pendanaan ini merupakan salah satu dukungan untuk keberhasilan program pemberdayaan. Pendanaan yang dianggarkan melalui APBD bukan hanya untuk pelaksanaan kegiatan akan tetapi juga terkait permodalan atau bantuan Disporapar Kota Malang dalam mendukung peningkatan kapasitas daya saing wirausaha muda melalui pelatihan dan pembinaan serta bantuan berupa barang seperti booth dan peralatan barista untuk mendukung permodalan awal.

C Tantangan yang dihadapi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda

1. Inkonsistensi Pemuda
Tantangan yang dihadapi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam melakukan pemberdayaan pemuda adalah ketidak konsisten peserta dalam mengikuti proses atau tahapan kegiatan. Permasalahan yang ditemukan ketidak konsisten peserta dikarenakan waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan kesibukan lainnya

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran terkait Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pemberdayaan pemuda yaitu:

1. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang mana dalam tugas dan fungsinya memiliki peran dalam pemberdayaan pemuda melalui bidang kepemudaan. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan pemuda sebaiknya Disporapar Kota Malang meningkatkan penyebarluasan informasi baik dalam seleksi peserta program maupun kegiatan yang dilakukan pada program pembinaan, pelatihan, agar masyarakat luas lebih menyadari betapa pentingnya mempersiapkan kemandirian pemuda dari sejak dini.
2. Dalam mendukung wirausaha muda Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang seharusnya bukan hanya melakukan pelatihan akan tetapi perlu adanya dukungan promosi lewat branding media sosial Dispora atau membuat media sosial yang khusus untuk mempromosikan wirausaha yang mengikuti pemberdayaan Disporapar Kota Malang untuk mendorong peningkatan kapasitas daya saing wirausaha.
3. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam melakukan kegiatan pemberdayaan pemuda perlu adanya sosialisasi dan motivasi yang diberikan mengenai kewirausahaan dan prospek ilmu yang diberikan untuk berwirausaha sebelum memberikan pelatihan atau kegiatan pengembangan kewirausahaan kemudian melaksanakan bentuk kegiatan lainnya seperti pembimbingan usaha dari nol hingga berjalannya usaha agar pemuda benar-benar menjalankan usaha tersebut, kemudian pemagangan agar bisa mendapatkan ilmu tidak dari Dispora tetapi perusahaan besar dan juga kemitraan antar Dispora dengan swasta dalam memberikan pendampingan kepada pemuda sehingga pemuda dapat memiliki kesadaran penuh akan pentingnya kewirausahaan bagi pemuda-pemuda yang khususnya belum memiliki pekerjaan dan dapat memberikan dampak kemandirian dalam berwirausaha.

Daftar Pustaka

Amsar, M. 2018. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif. Skripsi UIN AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH.

Asiva, Nor Y dkk. 2020. Peran Karang Taruna

Dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kinarun Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. *Jurnal JAPB* Vol. 3 No. 2.

Azis, A., Muchsin, S., & Afifuddin, A. (2021). Peran Strategis Pemuda Dalam Berpartisipasi Terhadap Pembangunan Di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Ji_Mild (Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi)*, 11(1).

Ersas, A dkk. 2017. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Eksekutif* Vol 1. No. 1.

Ningtyas, Ade L dkk. 2019. Efektivitas DISPORA dalam Pemberdayaan Generasi Muda. *Jurnal Respon Publik* Vol. 13 No. 3.

Seri, H., dan Murtasidin B. 2018. Efektivitas Pembangunan Kepemudaan di Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pemerintahan* Vol. 2 No. 2.

Winarni, I. M. Y., Muchsin, S., & Sekarsari, R. W. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi pada pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Respon Publik*, 14(3), 58-68.

Yudiana, I. A., Cikusin, Y., & Sekarsari, R. W. (2019). Pembinaan narapidana dalam pengembangan sumber daya manusia (studi pada lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota Malang). *Respon Publik*, 13(5), 16-23.

Abdurahmad Fathoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dwiyanto, Agus. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman Yogyakarta: CV Budi Utama.

Freeman, RE. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

Eliana Sari, 2006. *Teori Organisasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.

Hendrawati Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian*

- Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. W., dan Meinarno, E.A. 2015. *Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sembiring, Masana. 2012. *Budaya Dan Kinerja Organisasi*, Bandung: Fokusmedia.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Soerjono Soekanto, (2013) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal dan Skripsi:

- Amsar, M. 2018. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh dalam Membentuk Pemuda Yang Inovatif. Skripsi UIN AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH.
- Asiva, Nor Y dkk. 2020. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Desa Kinarun Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong. *Jurnal JAPB* Vol. 3 No. 2.
- Azis, A., Muchsin, S., & Afifuddin, A. (2021). Peran Strategis Pemuda Dalam Berpartisipasi Terhadap Pembangunan Di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Ji_Mild (Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi)*, 11(1).
- Ersas, A dkk. 2017. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Eksekutif* Vol 1. No. 1.
- Ningtyas, Ade L dkk. 2019. Efektivitas DISPORA dalam Pemberdayaan Generasi Muda. *Jurnal Respon Publik* Vol. 13 No. 3.
- Seri, H., dan Murtasidin B. 2018. Efektivitas Pembangunan Kepemudaan di Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pemerintahan* Vol. 2 No. 2.
- Winarni, I. M. Y., Muchsin, S., & Sekarsari, R. W. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi pada pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkong Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Respon*

Publik, 14(3), 58-68.

- Yudiana, I. A., Cikusin, Y., & Sekarsari, R. W. (2019). Pembinaan narapidana dalam pengembangan sumber daya manusia (studi pada lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota Malang). *Respon Publik*, 13(5), 16-23